

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian terhadap novel *Cinta Putih di Bumi Papua*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Struktur novel yang dianalisis meliputi alur, tokoh, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang. Alur cerita masa kini mengenai pergulatan batin tokoh utama digunakan pengarang di awal cerita sehingga pembaca merasa penasaran dengan cerita selanjutnya. Berdasarkan analisis alur dan pengaluran diketahui tema dalam novel, yaitu kedamaian dapat menjadi kunci bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Hal tersebut dilukiskan melalui beberapa tokoh yang ada dalam cerita. Selain itu, terdapat 37 tokoh dengan 6 tokoh utama dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* yang kehadirannya memiliki pengaruh yang penting dalam cerita. Setelah melakukan analisis tokoh, maka peneliti menemukan keunikan pergulatan batin tokoh utama, Atar Bauw dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Latar tempat dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* merupakan latar realis, yaitu di Papua. Sementara itu, sudut pandang pencerita yang digunakan pengarang adalah *objective point of view* (sudut penglihatan dia pengamat).
- (2) Terdapat tujuh nilai pendidikan kedamaian dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua*, yaitu nilai toleransi, solidaritas, kerja sama, demokrasi, menghargai hak asasi manusia, nonkekerasan, dan keadilan. Nilai toleransi tergambar dalam karakter tokoh Baham Hindom dan Obinus terhadap Atar yang bergama Islam. Mereka saling mengasihani meskipun berbeda keyakinan. Nilai solidaritas tergambar dalam kehidupan tokoh Atar dan Obinus saat mereka kuliah di Uncen. Nilai kerja sama digambarkan melalui tokoh Syalom dan Atar untuk bisa bertahan hidup. Nilai demokrasi digambarkan melalui sistem atau adat yang berlaku di Patipi, bahwa hukuman adat berlaku pada mereka yang bersalah dan pembebasan bagi mereka yang tidak bersalah. Nilai menghargai hak asasi manusia digambarkan melalui kegiatan upacara adat

bahwa orang yang dituduh bersalah berhak mengutarakan pembelaan. Nilai nonkekerasan digambarkan melalui tokoh Atar yang beberapa kali dihadapkan pada perkelahian, tetapi dia memilih untuk memaafkan atas perbuatan jahat teman-temannya. Sementara itu, nilai keadilan digambarkan melalui tokoh-tokoh adat petinggi Patipi. Mereka selalu bijaksana dalam memutuskan suatu perkara dan tidak memihak pada siapapun, terlebih dalam kegiatan pengadilan adat.

- (3) Penerapan atas analisis nilai-nilai pendidikan kedamaian dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han tersebut, maka peneliti merancang bahan ajar dengan mengapresiasi novel dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). LKS pembelajaran tersebut dirancang untuk membimbing siswa dalam pembelajaran apresiasi novel di SMA.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Setelah memahami dan mengkaji novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah

- (1) novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han dapat dijadikan bahan ajar apresiasi novel di SMA karena representasi nilai-nilai pendidikan kedamaian yang terkandung di dalamnya;
- (2) guru dapat melakukan pengkajian pendidikan kedamaian dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han bersama siswa dalam kegiatan pembelajaran apresiasi novel di kelas;
- (3) penelitian ini terbatas pada rancangan bahan ajar yang dibuat yaitu dalam bentuk LKS dari hasil analisis struktur dan nilai-nilai pendidikan kedamaian dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian selanjutnya yang menganalisis kesesuaian LKS tersebut untuk pembelajaran siswa di sekolah sehingga bisa memperkuat hasil penelitian ini.